

## PEMANFAATAN BANTUAN DANA HIBAH OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PADA KOPERASI WANITA WENTAR

**Ira Ayu Kusuma Wardani**

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya  
[irawardani218@yahoo.com](mailto:irawardani218@yahoo.com)

**Kirwani**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
[kirwaniaja@yahoo.com](mailto:kirwaniaja@yahoo.com)

### Abstrak

Koperasi wanita Wentar termasuk kedalam tiga koperasi berprestasi di Kota Blitar. Koperasi wanita Wentar telah mendapatkan dua kali dana hibah yaitu pada tahun 2009 dan pada tahun 2011. Pengelolaan masing-masing dana hibah tidak diberikan langsung kepada anggota namun dialokasikan untuk pengelolaan unit usaha koperasi yaitu pertokoan, simpan pinjam dan unit batik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan bantuan dana hibah bagi kesejahteraan anggota koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil dari penelitian ini dapat dipahami bahwa pemanfaatan bantuan dana hibah pada koperasi wanita Wentar sudah dikelola dengan baik dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anggota. Kontribusi dana hibah pada koperasi wanita Wentar berupa peningkatan pendapatan anggota dari SHU, selain itu anggota memperoleh kemudahan kredit untuk tambahan modal usaha sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan menambah pendapatan anggota. Secara keseluruhan bantuan dana hibah pada koperasi wanita Wentar telah digunakan dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala.

**Kata Kunci:** Koperasi wanita, hibah, kesejahteraan anggota

### Abstract

Wentar including women's cooperatives into the best three cooperatives in Blitar city. The women's cooperative Wentar get twice the grant for the years 2009 and 2011. The management is allocated the grant for three business units, they are unit saving and loan business, shopping and production batik units. To allocated the grant, women's cooperatives have a problem until make decreasing productivity in the three business unit. The purpose of this study is to analyze how the use of grants for welfare of the members. This research is a descriptive study using a qualitative approach and using interactive data analysis techniques. The results of this study can be understood the use of grants in women's cooperatives Wentar have been managed well and be able to contributed for the welfare of the members to working capital credit easiness so that can increase productivity until gaining the revenue.

**Keywords:** Cooperative women, grants, welfare of members

### PENDAHULUAN

Perempuan merupakan pemain sentral dalam menjamin kesejahteraan keluarga, sehingga perempuan perlu diberikan kesempatan untuk berperan dalam peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi keluarga melalui perempuan menghadapi berberapa masalah antara lain seperti pendanaan modal kerja, terbatasnya ruang gerak, terbatasnya teknologi dan informasi yang

dapat diatasi ketika perempuan mendirikan kelompok atau suatu perkumpulan. Salah satu solusi perkumpulan yang mampu meningkatkan peran perempuan adalah koperasi wanita. Koperasi wanita yang beranggotakan ibu rumah tangga, pada umumnya memiliki kegiatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan, kesehatan maupun pendidikan. Berkaitan dengan pemberdayaan perempuan Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan cita-cita dari perekonomian nasional, yang

diimplementasikan Tahun 2009-2014 melalui Pendirian Koperasi Wanita di setiap desa atau kelurahan. Pada tahun 2009 telah dialokasikan dana untuk pendirian 3.750 koperasi wanita yang dilakukan melalui beberapa tahap. Pada masing-masing tahap akan mendapatkan bantuan permodalan sebesar Rp 25.000.000,-. Koperasi penerima dana hibah merupakan koperasi yang sengaja dibentuk pada saat adanya dana bantuan tersebut. Pemberian dana bantuan ini salah satunya untuk memasyarakatkan koperasi, sehingga masyarakat lebih mandiri dan terhindar dari rentenir. Koperasi Wanita yang mendapatkan dana hibah sebanyak dua kali adalah Koperasi Wanita yang telah berhasil mengembangkan modal bantuan tahun lalu sebesar Rp 25.000.000,- dan mampu menambah jumlah anggota koperasi. Pemberian tambahan modal ini dilakukan untuk memacu Koperasi Wanita agar lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya di daerah.

Koperasi wanita Wentar yang merupakan tiga koperasi terbaik, memiliki pendapatan Rp 16.250.000,- dan SHU Rp 9.799.000,- Hal ini tidak sebanding dengan jumlah aset dan volume usaha yang dimiliki. Menurut informasi dari ibu Kasmiasi selaku ketua koperasi, pemanfaatan dana hibah pertama tahun 2009 digunakan untuk simpan pinjam, hal ini dikarenakan unit usaha lain belum terbentuk. Pengalokasian dana hibah kedua pada tahun 2011 yaitu Rp 5.000.000,- untuk unit produksi batik wentar, Rp 10.000.000,- untuk unit usaha pertokoan, dan Rp 10.000.000,- untuk unit simpan pinjam bagi anggota.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan anggota koperasi, walaupun koperasi Wentar mendapatkan dua kali dana hibah, namun pada kenyataannya para anggota belum seluruhnya merasakan manfaat adanya dana hibah tersebut karena tidak semua anggota memiliki usaha sehingga tidak memiliki peningkatan pendapatan. Sejak dua tahun terakhir unit usaha koperasi wanita Wentar mengalami penurunan, sehingga menyebabkan produktivitas unit usaha koperasi semakin berkurang. Pada unit produksi batik sampai saat ini masih berjalan namun output yang dihasilkan semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh pemasaran batik yang membutuhkan waktu cukup lama karena penjualan batik hanya sebatas jika ada pameran tertentu, sehingga belum bisa menutup biaya produksi yang digunakan. Permasalahan lain pada unit usaha batik adalah terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam membuat motif batik, sehingga kualitas batik Wentar masih belum mampu menyaingi batik yang ada di daerah lain, seperti batik Solo dan batik Pekalongan. Munculnya pembatik-pembatik baru yang ada di sekitar wilayah koperasi, juga mengakibatkan bertambahnya daya saing penjualan batik sehingga koperasi penjualan batik Wentar

berkurang. Pada unit pertokoan koperasi Wentar, sudah beberapa tahun ini tidak beroperasi seperti sebelumnya. Hal ini disebabkan karena rata-rata para anggota koperasi wanita Wentar adalah istri dari pegawai negeri yang juga menjadi anggota KPRI di tempat kerjanya, sehingga untuk kebutuhan sehari-hari para anggota sudah dipenuhi oleh para suami dari koperasi pegawai tersebut. Pada unit simpan pinjam masih beroperasi, namun terdapat kendala yaitu adanya kredit macet pada beberapa anggota. Adanya kredit macet tersebut dikarenakan para anggota terbelit pinjaman dengan kreditur atau lembaga lainnya, sehingga beberapa anggota tersebut mengalami kesulitan dalam melunasi kredit yang dimiliki terutama kredit pada koperasi wanita Wentar.

Dari permasalahan tersebut koperasi mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan bidang usahanya, sehingga meskipun telah mendapatkan dua kali dana hibah, kesejahteraan anggota belum maksimal atau berkurang. Berdasarkan kepada fenomena yang ditemui, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan dana hibah pada koperasi wanita Wentar, yang diberi judul : Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Wanita Wentar.

Dalam suatu penelitian, untuk memecahkan suatu permasalahan perlu mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti dan membuat suatu rumusan masalah, agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Dengan demikian, masalah tersebut akan dapat dijawab secara akurat. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti di dalam melakukan penelitian ini merumuskan masalah yaitu Bagaimana pemanfaatan bantuan dana hibah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi wanita Wentar Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar?

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi wanita adalah salah satu jenis koperasi serba usaha yang anggotanya adalah kaum wanita. Wanita dianggap memiliki sifat rajin, ulet, dan disiplin lebih daripada laki-laki. Oleh karena itu Kementerian Koperasi dan UMKM akan lebih meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam peran sertanya di koperasi (Kementerian Koperasi dan UMKM RI). Koperasi wanita merupakan dampak dari pemberlakuan Inpres No.18 Tahun 1998. Dengan adanya Inpres No.18 Tahun 1998 tersebut, masyarakat bebas mendirikan koperasi yang sesuai dengan aspirasi mereka. Sehingga berbagai jenis koperasi bermunculan, salah satunya koperasi wanita yang secara operasional dikelola oleh kaum wanita. Tujuan dari didirikannya koperasi wanita hampir sama dengan tujuan koperasi pada umumnya yaitu meningkatkan taraf ekonomi anggota dengan mensejahterakan anggotanya. Tujuan

khusus dari didirikannya koperasi wanita salah satunya adalah memberdayakan kaum wanita. Kaum wanita dipilih karena memiliki sifat keuletan, ketelitian dan ketrampilan tinggi dari pada kaum laki-laki. Koperasi wanita memiliki fungsi yang hampir sama dengan koperasi pada umumnya. Salah satu fungsinya yaitu membangun kesadaran masyarakat kecil khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk hidup bergotong royong dan bermusyawarah di dalam koperasi. Koperasi wanita memiliki fungsi yang hampir sama dengan koperasi pada umumnya. Salah satu fungsinya yaitu membangun kesadaran masyarakat kecil khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk hidup bergotong royong dan bermusyawarah di dalam koperasi. Koperasi wanita Wentar merupakan koperasi serba usaha yang memiliki tiga unit usaha yaitu unit usaha produksi batik, unit usaha pertokoan dan unit usaha simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam yang permodalanya terdiri dari modal sendiri yaitu simpanan anggota dan dana hibah dari pemerintah. Unit usaha pertokoan menjual barang-barang sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggota dan masyarakat pada umumnya. Unit usaha produksi batik Wentar yang dilakukan oleh anggota yang sekaligus sebagai karyawan koperasi terdiri dari karyawan penggambar motif, pencanting, dan pewarnaan, untuk pemasaran batik dilakukan oleh pengurus koperasi sendiri.

Koperasi wanita Wentar mendapatkan dana hibah pada tahun 2009 sebesar Rp25.000.000,- yang di alokasikan untuk unit usaha simpan pinjam bagi anggota. Selain mendapatkan hibah berupa uang tunai, koperasi wanita Wentar juga mendapatkan hibah berupa peralatan untuk proses produksi batik diantaranya meja warna, meja cap, lemari kompor, wajan malam, cap batik, kompor batik, timbangan kecil, meja sablon, screen printing, rakel, dan bor. Pada tahun 2011 koperasi wanita Wentar kembali mendapatkan dana hibah sebesar Rp25.000.000,- karena koperasi wanita Wentar menunjukkan progres positif yang mampu menambah jumlah anggota dan volume usahanya. Pengalokasian dana hibah kedua ini di gunakan untuk semua unit usaha koperasi, diantaranya Rp5.000.000,- untuk unit usaha produksi batik, Rp10.000.000,- untuk unit usaha simpan pinjam dan Rp10.000.000,- untuk unit usaha pertokoan.

Menurut teori Klasik dalam Hendrojogi (2010), modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya pengertian modal mengarah kepada sifat *non-physical* dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal. Pada pasal 41 Undang-Undang No.25 Tahun 1992, menyebutkan bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal

sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota atau anggota lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya serta sumber pendanaan lainnya yang sah.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012, tentang perubahan atas Peraturan Mendagri RI Nomor 32 Tahun 2011 tentang pedoman pemberian hibah dan bantuan dana sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara. Hibah adalah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah kepada perusahaan, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Bersifat tidak wajib dan tidak mengikat serta tidak secara terus menerus, dengan tujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah.

Menurut Kartasapoetra (2007:7), modal donasi diberikan oleh pemberi bantuan dan diterima oleh koperasi dengan tujuan untuk mengembangkan koperasi sehingga modal donasi harus utuh dan tidak dikonsumsi. Selain mendorong peningkatan usaha koperasi, dana hibah banyak dimanfaatkan untuk pengembangan kemampuan pengurus dan anggotanya melalui berbagai pelatihan ketrampilan. Pemanfaatan dana hibah bagi koperasi harus diutamakan untuk kesejahteraan anggotanya, sehingga para anggota mampu meningkatkan ekonomi pribadi dan keluarga.

Menurut Daud dalam (Hasibuan, 2012) secara harfiah yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan hidup. Kesejahteraan termasuk kemakmuran hidup, yaitu keadaan yang menunjukkan keadaan orang hidup aman dan tenteram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kusmana dalam (Hasibuan, 2012) kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standart kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat. Tingkat kelayakan hidup dipahami secara relatif oleh berbagai kalangan dan latar belakang budaya, mengingat tingkat kelakayakan ditentukan oleh persepsi masyarakat atas kondisi sosial, material dan psikologis tertentu.

Pengertian SHU menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab IX pasal 45 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Dari pengertian di atas, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap koperasi. Artinya semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Berbeda dengan

perusahaan swasta lain yang melakukan pembagian deviden sesuai dengan saham yang dimiliki.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan sifat penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Dimana penelitian deskriptif diarahkan untuk memeriksa gejala-gejala dan kejadian secara sistematis dan akurat, fakta mengenai fenomena tertentu. Cara yang dilakukan yaitu menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Wanita Wentar yang berlokasi di perumahan Pakunden, kelurahan Tanjungsari, kecamatan Sukorejo, kota Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di koperasi wanita Wentar, dikarenakan koperasi wanita Wentar ini merupakan koperasi wanita yang terbentuk dari adanya dana hibah oleh pemerintah Jawa Timur tahun 2009, dan merupakan koperasi yang brestasi di kota Blitar sehingga mendapatkan bantuan dana hibah yang kedua yaitu pada tahun 2011. Sedangkan waktu untuk penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan sampai selesai yaitu mulai bulan Januari 2016 sampai dengan selesai yaitu pada bulan Mei 2016.

Subyek penelitian merupakan sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah anggota koperasi wanita Wentar di kelurahan Tanjungsari yang masih aktif.

Obyek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan bantuan dana hibah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi wanita Wentar.

Instrument utama dalam penelitian adalah *human instrumen* yaitu peneliti sendiri. Menurut Moleong (2014), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pelapor penelitian. Peneliti sebagai instrument penelitian akan berinteraksi langsung dengan informan. Selain menggunakan alat bantu seperti buku catatan, alat rekam, dan kamera.

Dalam penentuan sumber data penelitian, peneliti menggunakan sumber data sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data yang digunakan ada data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data berguna untuk memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, teknik wawancara dengan informan dan teknik dokumentasi.

Dalam penganalisisan data, menggunakan peneliti menggunakan teknis analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014), teknik interaktif data dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam teknik pengabsahan data peneliti menggunakan empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu kredibilitas (kepercayaan), tranferabilitas (keteralihan), dependabilitas (ketergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Koperasi Wanita Wentar Kelurahan Tanjungsari**

#### **Letak Geografis**

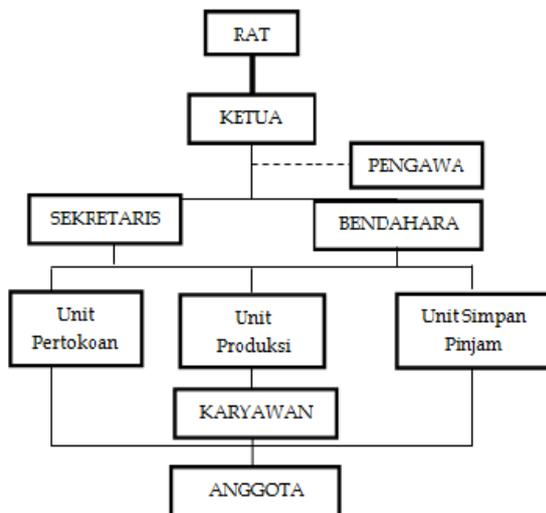
Lokasi Kantor Koperasi wanita Wentar kelurahan Tanjungsari, tepatnya di rumah ibu Kasmiati selaku ketua koperasi yaitu di Perumahan Pakunden, jalan Maninjau Blok D dan berada di dalam wilayah pemerintahan kelurahan Tanjungsari, kecamatan Sukorejo , kota Blitar.

#### **Sejarah Koperasi Wanita Wentar**

Awal mula berdirinya koperasi adalah adanya perkumpulan ibu-ibu kompleks perumahan yang tidak memiliki kesibukan, kemudian perkumpulan ibu-ibu tersebut diberi pelatihan batik jumput oleh Bapak Slamet yaitu salah satu suami dari perkumpulan ibu-ibu tersebut. Setelah beberapa bulan kemudian perkumpulan tersebut membentuk komunitas pengrajin batik yang akhirnya diberi nama komunitas batik Wentar. Pada tahun 2009, pemerintah Jawa Timur mendonasikan dana hibah untuk pendirian koperasi wanita di kelurahan atau desa., Akhirnya komunitas batik Wentar membentuk koperasi wanita dengan mengajukan proposal dana hibah kepada dinas koperasi Kota Blitar.

#### **Struktur Koperasi**

Untuk memperlancar kegiatan pada koperasi disusun suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, konsisten dan teratur. Sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan, bias menyelesaikan tugasnya dengan pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing. Bagan struktur organisasi Koperasi wanita Wentar Kelurahan Tanjungsari sebagai berikut:



**Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah pada Unit Usaha Koperasi**

**Unit Usaha Pertokoan**

Pada unit usaha pertokoan dialokasikan dana hibah sebesar Rp 10.000.000,-, perkembangan unit usaha pertokoan dimulai sejak tahun 2010 dan sempat berhenti beroperasi selama dua tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya modal untuk unit usaha pertokoan dan kurangnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha pertokoan.

**Tabel 4.3. Perkembangan Unit Usaha Toko Koperasi Wanita Wentar**

No	Tahun	Piutang Unit Toko	Perkembangan
1.	2011	Rp 3.563.500	-
2.	2012	Rp 4.563.550	28 %
3.	2013	Rp 4.563.550	-
4.	2014	Rp 4.863.550	6,6 %
5.	2015	Rp 4.863.550	-

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Wanita Wentar

Berdasarkan data table di atas, piutang toko koperasi mengalami fluktuasi dan bahkan ada pula yang stagnan. Penurunan piutang unit usaha toko ini disebabkan oleh kurangnya modal yang disebabkan berkurangnya partisipasi belanja dari anggota kepada unit usaha pertokoan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi Citra Larasati (2013), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah anggota koperasi, memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan program dana hibah dengan tujuan pembangunan wilayah. Karena program dana hibah bertujuan agar masyarakat mampu membangun wilayah sendiri dengan menentukan kegiatan atau program yang akan di laksanakan dan di awasi sendiri.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa salah satu faktor menurunnya omset penjualan pada unit usaha toko adalah adanya anggota yang memiliki suami sebagai pegawai negeri yang merupakan anggota KPRI. Untuk kebutuhan sehari-hari, anggota tersebut telah di penuhi oleh koperasi lain setiap bulannya

Manfaat unit usaha pertokoan menyediakan barang-barang kebutuhan pokok yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya. Pemanfaatan unit usaha pertokoan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, terutama apabila anggota mempunyai acara atau hajatan saja, sehingga para anggota tidak setiap hari melakukan transaksi pada unit usaha pertokoan.

**Unit Usaha Simpan Pinjam**

Pada unit usaha simpan pinjam dialokasikan dana hibah pertama sebesar Rp 20.000.000,-. Pada dana hibah pertama ini seluruh dana telah di pinjamkan kepada anggota koperasi untuk dimanfaatkan sebagai tambahan modal usaha, adapun anggota yang meminjam dana sebagai berikut:

**Table 4.6 Perkembangan Unit Usaha Simpan Pinjam**

Tahun	Pendapatan Unit SP	Perkembangan
2011	Rp 5.187.800	-
2012	Rp 8.240.600	58%
2013	Rp 9.112.000	10%
2014	Rp 9.851.520	8%
2015	Rp 10.996.500	11%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus

Pada pelaksanaannya unit usaha simpan pinjam terdapat kendala yaitu kredit macet pada beberapa anggota. Hal ini disebabkan oleh anggota yang tidak hanya melakukan simpan pinjam di koperasi wanita Wentar, namun juga dengan lembaga lain yang mengakibatkan kredit macet, sehingga koperasi kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Permasalahan yang ada pada unit usaha simpan pinjam ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Rosda Syahroni (2011) bahwa pengurus telah melakukan penagihan piutang secara rutin namun dalam penyicilannya anggota hanya membayar setengah dari jumlah cicilan yang telah ditentukan sehingga perlu dilakukan penagihan piutang secara rutin dan berkala dengan memberikan penghargaan bagi anggota yang tertib dan rutin melakukan peminjaman dan pengansuran.

Berdasarkan wawancara di atas, dana hibah pada koperasi wanita Wentar sangat bermanfaat untuk penambahan modal usaha, karena koperasi memberikan kemudahan dalam administrasi peminjaman dan memberikan beban bunga yang lebih ringan dari pada lembaga bank, sehingga anggota lebih senang meminjam

di koperasi dari pada di lembaga lain. Selain itu manfaat dana hibah pada koperasi wanita Wentar dari unit usaha simpan pinjam dan unit usaha batik adalah munculnya usaha-usaha baru yang dimiliki oleh anggota.

### Unit Usaha Batik

Pada hasil penelitian di lapangan pengalokasian dana hibah pertama dan kedua untuk unit usaha batik sebesar Rp 5.000.000 Untuk proses produksi unit usaha batik memiliki 3 karyawan dengan tugas mendesain atau menggambar batik di kain, menyanting dengan cairan malam dan mewarnai kain batik sekaligus melakukan pengemasan. Sistem pengerjaannya dapat dibawa pulang oleh karyawan dan selanjutnya untuk pewarnaan dan pengemasan di lakukan di kediaman pengurus koperasi. Unit usaha produksi batik hingga saat ini masih beroperasi seperti biasanya, namun mengalami penurunan jumlah produksi.

**Tabel 4.7 Perkembangan Unit Usaha Batik**

Tahun	Penjualan Batik	Perkembangan
2011	Rp 58.913.800	-
2012	Rp 36.948.050	-37%
2013	Rp 7.820.500	-78%
2014	Rp 4.347.363	-44%
2015	Rp 2.626.163	-39%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus

Selain itu adanya SDM yang kurang terampil mengakibatkan produk batik masih kalah dengan batik dari daerah lain, adanya pembatik-pembatik baru juga menambah daya saing batik koperasi. Inti dari permasalahan unit usaha batik adalah kurangnya karyawan yang terampil sehingga produk batik mengalami penurunan karena kalah saing, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardimansyah (2014) bahwa koordiansai antara atasan harus berjalan maksimal, sehingga atasan memebrikan keleluasaan bagi pegawai untuk selalu kreatif dalam menjalankan pekerjaannya. Bantuan dana hibah pada unit usaha batik koperasi membawa manfaat tidak hanya bagi koperasi namun juga memberikan manfaat anggota yang menjadi karyawan koperasi wanita Wentar. Manfaat dari adanya unit usaha batik ini salah satunya adalah mampu menyerap tenaga kerja dengan memberdayakan anggota koperasi, sehingga para anggota tidak hanya mendapatkan SHU namun juga mendapatkan upah dari hasil pekerjaan mereka.

Dari uraian di atas adapun pemanfaatan bantuan dana hibah bagi kesejahteraan anggota diantaranya adalah untuk mengembangkan unit usaha koperasi sehingga berdampak pada kesejahteraan anggota, beberapa manfaat dana hibah bagi kesejahteraan anggota

diantaranya: (1) Peningkatan Pendapatan, semakin tinggi partisipasi anggota kepada koperasi, maka semakin besar pula SHU yang diterima anggota, sehingga semakin meningkatkan pendapatan para anggota. Adapun perkembangan jumlah SHU pada koperasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi Fluktuasi jumlah SHU ini dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan dari produktivitas masing-masing unit usaha koperasi. Pada unit usaha simpan pinjam mengalai penurunan karena adanya kredit macet, pada unit usaha produksi batik juga mengalami penurunan, hal ini dikarenakan kurang efektifnya penjualan batik dan adanya pembatik baru yang menambah daya saing, sedangkan pada unit usaha toko pada dua tahun terakhir ini tidak beroperasi dikarenakan intensitas belanja anggota di koperasi kurang sehingga kontribusi terhadap SHU berkurang. (2) Kemudahan kredit, berdasarkan wawancara dengan anggota dana hibah pada koperasi sangat bermanfaat untuk penambahan modal usaha, karena koperasi memberikan kemudahan dalam administrasi peminjaman dan memberikan beban bunga yang lebih ringan dari pada lembaga bank, sehingga anggota lebih senang meminjam di koperasi dari pada di lembaga lain. (3) Peningkatan Produktivitas, setelah adanya koperasi dana hibah, produktivitas anggota semakin meningkat. Para anggota mampu mendirikan usaha sendiri dari adanya pelatihan batik yang diberikan oleh koperasi, selain itu dari adanya kegiatan simpan pinjam anggota mampu menambah modal usahanya sehingga peningkatan pendapatan anggota juga meningkat. (4) Penyerapan Tenaga Kerja, adanya unit usaha ini sangat menguntungkan bagi para karyawan, karena selain mampu menambah pendapatan rumah tangga, pengerjaannya pun dapat dibawa pulang sehingga para karyawan dapat bekerja dengan leluasa dengan suasana rumah sendiri. Untuk tahap menyanting, ibu Siti mendapatkan upah Rp 30.000,- per kainnya. Selain itu dari adanya usaha yang telah dimiliki anggota tersebut banyak usaha yang bersifat padat karya, sehingga para anggota yang memiliki usaha memanfaatkan masyarakat sekitar yang tidak memiliki kegiatan untuk membantu dalam menjalankan usahanya. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa manfaat adanya dana hibah tidak hanya memunculkan usaha-usaha baru, namun juga mengurangi pengangguran yang pada masyarakat di sekitar koperasi.

Dari beberapa manfaat adanya dana hibah pada koperasi dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dikarenakan SHU yang diterima anggota mengalami penurunan, meskipun beberapa anggota telah mampu memiliki usaha sendiri dari hasil kegiatan simpan pinjam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa usaha yang dimiliki oleh anggota tersebut selain mampu menambah pendapatan anggota, juga mampu mengurangi pengangguran karena dalam usaha tersebut anggota memberdayakan masyarakat sekitar yang memiliki banyak waktu luang khususnya ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu manfaat dana hibah bagi kesejahteraan anggota belum sepenuhnya dapat dikatakan maksimal, karena para anggota tidak seluruhnya menikmati atau memiliki usaha yang dapat menambah pendapatan, sehingga dapat kesejahteraan anggota belum sepenuhnya tercapai.

## PENUTUP

### Simpulan

Pemanfaatan bantuan dana hibah pada koperasi wanita Wentar mampu memberikan kontribusi baik bagi anggota maupun masyarakat sekitar. Kontribusi tersebut berupa peningkatan pendapatan anggota diperoleh dari SHU bagi anggota yang sering melakukan transaksi di koperasi dan upah bekerja bagi anggota yang sekaligus menjadi karyawan koperasi. Koperasi juga memberikan kemudahan kredit dalam kegiatan simpan pinjam, berupa kemudahan administrasi peminjaman dan memberikan beban bunga yang lebih ringan dari pada lembaga bank atau lembaga lain. Anggota yang melakukan simpan pinjam, mampu mendirikan usaha sendiri sehingga produktivitas anggota meningkat disertai dengan penambahan pendapatan. Dari usaha-usaha yang dimiliki oleh para anggota tersebut, mampu meningkatkan pendapatan bagi para anggota. Peran peningkatan pendapatan anggota selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar koperasi. Secara keseluruhan bantuan dana hibah pada koperasi wanita Wentar telah digunakan dengan baik oleh anggota koperasi, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala.

### Saran

Bagi koperasi dalam mengembangkan unit usaha simpan pinjam sebaiknya para pengurus menggunakan sistem tanggung renteng sehingga untuk mengatasi adanya kredit macet yang ada pada beberapa anggota sehingga anggota yang lain juga ikut bertanggung jawab terhadap pinjaman anggota yang macet.

Untuk mengembangkan unit usaha produksi batik, sebaiknya pengurus mengadakan pelatihan desain batik

untuk menambah inovasi desain batik sehingga mampu menambah variasi produk sekaligus menjadi ciri khas dari batik koperasi Wentar. Selain itu perlu membenahi strategi pemasaran untuk penjualan batik sehingga menambah penjualan batik setiap tahunnya.

Dalam mengembangkan unit usaha pertokoan, seharusnya pengurus menyediakan barang-barang yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan anggota serta menyediakan tempat yang lebih nyaman supaya anggota tertarik untuk berbelanja.

Dalam memberikan motivasi kepada anggota, para pengurus sebaiknya meningkatkan intensitas interaksi dengan anggota melalui pendekatan personal sehingga para pengurus mampu memahami kekurangan anggota dalam berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dkk. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Bima Aksara
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- , 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Predana Media Group
- Firdaus, Muhammad dan A. Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian (Sejarah, Teori, dan Praktek)*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Fuad, Anis dan Kandung S.N. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ghebremichael, Berhane. 2013. *The Rule of Cooperatives in Empowering Women*. Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR). College of Business and Economics, Mekelle University. Ethiopia. Diakses dari [www.borjournals.com](http://www.borjournals.com). Diakses pada tanggal 5 Januari 2016
- Gidakou, Isabella. 2015. *Women's Entrepreneurship in Rural Greece*. International Journal of Business and Management. Department of Agricultural Economics and Development, Agricultural University of Athens. Athens. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.5539/ijbm.v10n10p129>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016
- Hardimansyah. 2014. *Pengelolaan Dana Hibah Dan Bantuan Sosial Tanpa Terindikasi Korupsi Di Kalimantan Barat (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah Provinsi Kalimantan Barat)*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 3, No. 4. Universitas Tanjungpura. Pontianak. Diakses dari

- <http://jurnalfis.untan.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016
- Hasibuan, Azizah Ulfah. 2012. *Pengaruh Penyaluran Dana Koperasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) AL-IKHLAS Pondok Pesantren NU Paringgonan Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta. Diakses dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi : Asas-asas. Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Hendar dan Kusnadi. 2010. *Ekonomi Koperasi*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta
- Kartasapoetra ,dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kenangasari, Ani, dkk.1996. *Modal dan Kemandirian Koperasi*. Pionir Jaya. Bandung
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 1992. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Diakses dari <http://www.depkop.go.id>. Diakses pada 4 Januari 2016
- Kementerian Dalam Negeri. 2011. *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial*. Diakses dari <http://www.kemendagri.go.id>. Diakses pada 4 Januari 2016
- Koperasi Wanita Wentar. 2010. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Blitar
- , 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Blitar
- , 2012. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Blitar
- , 2013. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Blitar
- , 2014. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Blitar
- , 2015. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Blitar
- , 2009. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Blitar
- Larasati. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Hibah Di Kelurahan Sumbersari Tahun 2011 Untuk Pembangunan Wilayah Kota Malang*. Jurnal Reformasi. Vol 3, No 2. Universitas Tribuana Tungga Dewi. Malang. Diakses dari <http://www.jurnal.unitri.ac.id>. Diakses pada 4 Januari 2016
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Partomo, Tiktik S dan A.Rachman Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Prawirokusumo, Soeharto. 2002. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*. PT. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Ropke, J. 2003. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*. Salemba Empat. Jakarta
- Rozikin dkk. 2011. *Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 2, No 3. Universitas Brawijaya. Malang. Diakses dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id> Diakses pada 6 Januari 2016.
- Sitio dan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Subandi. 2009. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi (Teori dan Praktek)*. Garaha Ilmu. Yogyakarta
- Susanti. 2015. *Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumbersari Kabupaten Kutai Barat*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 3 No 2. Univeritas Mulawarman. Diakses dari [ejournal.ip.fisip-unmul.org](http://ejournal.ip.fisip-unmul.org). Diakses pada 6 Januari 2016
- Utami, Tri. 2012. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda*. Jurnal EKSIS. Vol 8 No 2. Politeknik Negeri Samarinda. Diakses dari <http://karyailmiah.polnes.ac.id>. Diakses pada 6 Januari 2016
- Wiyanti. 2011. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggota, Kualitas Pengurus dan Peranan Pemerintah Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Koperasi Wanita Penerima Dana Hibah Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009)*. Tesis. Diakses dari [www.perpustakaan.uns.ac.id](http://www.perpustakaan.uns.ac.id). Diakses pada 6 Januari 2016